

PEMBERIAN AKUPRESUR TERHADAP PERUBAHAN NILAI *GLASGOW COMA SCALE (GCS)* PADA PASIEN PENURUNAN KESADARAN

Juli Andri¹, Padila², Ramadhan Trybahari Sugiharno³
Jeri Bura⁴, Ardiansa⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura^{3,4,5}
juliandri@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian akupresur terhadap perubahan nilai *Glasgow Coma Scale (GCS)* pada pasien penurunan kesadaran. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen *one group pre test and post test design*. Hasil analisis univariat, didapatkan bahwa sebelum diberikan intervensi akupresur mayoritas responden (23.3%) berada ditingkat kesadaran somnolen dan setelah dilakukan intervensi mayoritas responden 6 orang (20.0%) ditingkat kesadaran delirium. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa p-value (0,004). Simpulan, ada pengaruh ada pengaruh akupresur terhadap perubahan nilai GCS pada pasien penurunan kesadaran.

Kata Kunci : Akupresur, *Glasgow Coma Scale (GCS)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of acupressure on changes in Glasgow Coma Scale (GCS) values in patients with decreased consciousness. The research design used was a quasi-experiment, one group pre-test, and a post-test design. The results of the univariate analysis showed that before the acupressure intervention, the majority of respondents (23.3%) were at the somnolent level of consciousness, and after the intervention, the majority of respondents, six people (20.0%), were at the delirium level of consciousness. The results of bivariate analysis showed that the p-value (0.004). In conclusion, acupressure has an effect on changes in GCS values in patients with decreased consciousness.

Keywords: Acupressure, *Glasgow Coma Scale (GCS)*

PENDAHULUAN

Kesadaran merupakan keadaan dimana seseorang mampu memberikan respon yang tepat terhadap lingkungan dan orang disekitarnya. Hal ini ditandai dengan seseorang yang paham dimana dirinya berada, siapa dirinya, dimana dia tinggal dan jam berapa sekarang. Ketika kesadaran menurun, maka kemampuan merespon lingkungan pun menurun sehingga sulit mengenali diri sendiri, orang lain, tempat, dan waktu. Penyebabnya antara lain stroke, trauma kepala, epilepsi, ensefalitis, penyakit jantung, dan cedera (Febriawati et al., 2023; Alodokter, 2018).

Salah satu penyebab penurunan kesadaran di Asia adalah jumlah kematian akibat cedera kepala meningkat rata-rata 53.014 orang setiap tahunnya, menjadi sekitar 18,4 kematian per 100.000 penduduk pada tahun 2014. Pada tahun 2015, angka tersebut kini menjadi 160 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2016, jumlahnya meningkat signifikan menjadi 500 per 100.000 penduduk. Prevalensi cedera nasional sebesar 8,2%, dengan prevalensi tertinggi di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terendah di Jambi (4,5%), serta angka kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih cukup tinggi. WHO memperkirakan kecelakaan di jalan raya akan menjadi salah satu penyebab paling umum ketidaksadaran dan koma di seluruh dunia pada tahun 2020. Diperkirakan terdapat 1,4 juta cedera kepala dan lebih dari 1,1 juta kunjungan ke unit gawat darurat setiap tahunnya (Prabowo, 2016).

Berbagai intervensi keperawatan telah dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran pasien, antara lain oksigenasi, positioning, stimulasi pendengaran, dan terapi pijat akupresur (Yusuf, 2019). Menurut Sunaringtyas et al., (2019) akupresur adalah suatu pengobatan yang memberikan tekanan pada titik-titik tertentu berdasarkan ilmu dasar akupresur, yang merangsang sel-sel saraf pada titik-titik akupresur, yang pada gilirannya merangsang sumsum tulang belakang ke otak tengah, kompleks hipofisis-hipotalamus, dan meningkatkan kadar endorfin dalam darah dan tubuh. Fungsi endorfin adalah memodifikasi neurotransmitter, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan perasaan sejahtera. Endorfin membantu mengatur respon stres tubuh sehingga penderita merasa rileks dan tenang. Akupresur mempercepat pergerakan aliran Qi di dalam tubuh. Mekanisme terapi akupresur didasarkan pada rangsangan energi melalui tekanan yang diberikan oleh terapis, sehingga membuka sumbatan energi yang terjadi di dalam tubuh dan memungkinkan organ berfungsi secara optimal.

Glasgow Coma Scale (GCS) merupakan alat sederhana untuk menilai tingkat kesadaran pasien stroke. Peningkatan nilai GCS menunjukkan adanya perbaikan prognosis dan kesadaran pasien, serta merupakan salah satu parameter keberhasilan pengobatan yang diberikan kepada pasien. Komponen yang dinilai dalam Glasgow Coma Scale adalah respon okular, motorik, dan verbal terhadap stimulus yang diberikan (Abdillah, 2017).

Survey awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Dr. M Yunus Bengkulu di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) didapatkan data pasien pada tahun 2016 jumlah pasien sebanyak 630 orang. Pada tahun 2017 berjumlah 623 orang dan pada tahun 2018 berjumlah 639 orang setiap tahunnya yang dirawat di ruang ICU karena mengalami penurunan tingkat kesadaran dengan berbagai penyebab seperti stroke dan trauma (Register ICU, 2019).

Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti efektifitas pemberian stimulasi sensori auditorius dan akupresur terhadap perubahan nilai GCS pada pasien penurunan kesadaran di Ruang ICU Rumah Sakit Dr. M Yunus Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy eksperiment* dengan rancangan *two group pre and post-test*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel kelompok akupresur sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Langkah pertama peneliti mengukur tingkat kesadaran dengan menggunakan nilai glasgow coma scale (GCS) menggunakan lembar observasi. Setelah mengukur tingkat kesadaran klien peneliti menentukan titik Neiguan dan Zusanli lalu mulai memijat pada masing-masing titik menggunakan jari tangan jempol searah dengan jarum jam selama 5 menit pada masing-masing titik sekali sehari selama 3 hari.

Kriteria inklusi yaitu pasien apatis, delirium, somnolen, stupor dan berusia <65 tahun. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengukur nilai Glasgow coma scale (GCS) pasien dengan menggunakan lembar observasi skala pengukuran GCS dengan pengukuran sebelum diberikan terapi akupresur pada titik Neigun dan Zusanli masing-masing titik selama 5 menit 1 kali sehari selama 3 hari. Pengukuran ke II dilakukan setelah diberikan terapi akupresur, setelah itu data diolah dengan uji *Paired t-test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Usia

Tabel. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
20-30 Tahun	10	33.3
31-40 Tahun	6	20.0
41-50 Tahun	6	20.0
51-60 Tahun	8	26.7
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 10 orang (33.3%) di ruang ICU rumah sakit Dr. M Yunus Bengkulu.

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Tabel. 2
Distribusi Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
Laki-Laki	13	43.3
Perempuan	17	56.7
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56.7%) di ruang ICU rumah sakit Dr. M Yunus Bengkulu.

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran *Pre* dan *Post* Akupresur

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran *Pre* dan *Post* Akupresur

Tingkat kesadaran	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	(<i>n</i>)	(%)	(<i>n</i>)	(%)
Cm	0	0.0	0	0.0
Apatis	10	0.0	1	3.3
Delirium	1	3.3	6	20.0
somnolen	7	23.3	4	13.3
Stupor	7	23.3	2	6.7
Koma	0	0.0	2	6.7
Total	15	50.0%	15	50.0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi akupresur mayoritas tingkat kesadaran responden adalah somnolen dan stupor sebanyak masing-masing 7 orang (46,6%). dan setelah dilakukan intervensi akupresur mayoritas tingkat kesadaran responden adalah delirium sebanyak 6 orang (20.0%).

ANALISIS BIVARIAT

Pengaruh Akupresur terhadap Perubahan Nilai GCS

Tabel. 4
Pengaruh Akupresur

Variabel	Mean	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre</i> Akupresur	6.73	1.710	0,004
<i>Post</i> Akupresur	8.33	2.870	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hasil uji *t-dependent* dapat terdapat pengaruh perubahan nilai GCS setelah diberikan stimulasi sensori auditorius dengan *p-value* 0.004 pada pasien penurunan kesadaran RSUD Dr. M Yunus Bengkulu.

PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Distribusi Frekuensi Keseimbangan Tubuh *Pre* dan *Post-Test* Akupresur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum intervensi akupresur sebanyak 1 orang berada pada tingkat kesadaran delirium, 7 orang somnolen dan 7 orang stupor. Sedangkan setelah diberikan intervensi akupresur didapatkan 1 orang berada pada tingkat kesadaran apatis, 6 orang delirium, 4 orang somnolen, 2 orang stupor dan 2 orang koma.

Teknik pemijatan pada titik akupresur dapat menimbulkan kelenturan dari otot-otot dan meningkatkan sirkulasi pembuluh darah sehingga akan memperbaiki dan meningkatkan fungsi dari organ organ tubuh, mengurangi rasa nyeri, meningkatkan sistem imun, spirit, memperbaiki sistem reproduksi, detoksikasi dan menjaga kesehatan. Akupresur merupakan bagian dari terapi komplementer yang dapat memberikan keuntungan dalam proses pemulihan pasien. Selain memberikan rangsangan pada sistem RAS dan area kortek otak, ia jugamemiliki berbagai mekanisme neuroprotektif yang mencegah kerusakan sel otak akibat iskemi. Oleh karena itu akupresur dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi keperawatan dalam upaya meningkatkan proses pemulihan pasien yang mengalami penurunan kesadaran dan ditandai dengan kenaikan nilai GCS (Kurniawati et al., 2017; Lumbantobing, 2015). Menurut Sunaringtyas et al al., (2019) akupresur adalah suatu pengobatan yang memberikan tekanan pada titik-titik tertentu berdasarkan ilmu dasar akupresur, yang merangsang sel-sel saraf pada titik-titik akupresur, yang pada gilirannya merangsang sumsum tulang belakang ke otak tengah, kompleks hipofisis-hipotalamus, dan meningkatkan kadar endorfin dalam darah dan tubuh. Fungsi endorfin adalah memodifikasi neurotransmitter, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan perasaan sejahtera (Imani & Waladani, 2022).

ANALISIS BIVARIAT

Pengaruh Akupresur

Tujuan neuroprotektor adalah menyelamatkan jaringan yang terkena iskemia, membatasi area yang infark agar tidak meluas dan menciptakan kestabilan status

hemodinamika yang berdampak terhadap perbaikan perfusi jaringan serebral. Jika perfusi jaringan baik dan pemenuhan oksigen terpenuhi maka status hemodinamika pasien akan meningkat begitupun dengan nilai GCS dan tingkat kesadaran klien (Faradina, 2017). Akupresur pada titik zusanli secara konsisten mampu meningkatkan sinyal otak pada sistem limbik dan daerah subkortikal, antara lain di hipotalamus, korteks temporal dan frontal. Sementara titik Neiguan dapat meningkatkan sinyal terutama di amigdala dan insula serta korteks promotor. Peningkatan sinyal di daerah otak dapat meningkatkan perfusi ke daerah melalui peningkatan aliran darah otak. Stimulasi yang diberikan dapat memperbaiki neuron dan mengaktivasi korteks (Sari et al., 2023; Wu et al., 2017).

Akupresur adalah suatu bentuk terapi fisik yang memijat dan menstimulasi titik-titik tertentu pada tubuh. Efek neuroprotektif akupresur telah terbukti dalam beberapa penelitian memberikan efek positif dalam perlindungan dan pencegahan kerusakan sel akibat iskemia, sehingga dapat digunakan tidak hanya untuk meredakan ketegangan, kelelahan, dan penyakit, tetapi juga untuk mengobati berbagai nyeri serta juga membantu relaksasi. Akupresur merupakan ilmu yang berasal dari akupunktur Tiongkok kuno dan didasarkan pada prinsip mengaktifkan semua titik akupunktur meridian tertentu untuk mengurangi rasa sakit di area lokal (Imani & Waladani, 2023; Haryani & Misniarti, 2020).

Teknik akupresur meningkatkan sirkulasi darah di pembuluh darah dan mengurangi sakit kepala. Teknik ini melibatkan penempatan jari Anda pada titik-titik tekanan yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi. Dengan mengaplikasikannya pada titik-titik tertentu dalam terapi akupresur, gelombang saraf dapat terstimulasi dan sirkulasi darah dapat ditingkatkan (Suraya et al., 2022; Afrila, 2015). Sebuah studi oleh Lin et al., (2016) Akupresur didasarkan pada sistem meridian pengobatan tradisional Tiongkok yang memijat titik akupunktur dengan jari. Titik Taichung, atau kaki kanan, terletak di punggung reses distal di persimpangan metatarsal pertama dan kedua. Ibu jari memberikan tekanan vertikal pada titik-titik tekanan.

Terapi akupresur ini dipercaya mengurangi rasa sakit pada tubuh, mencegah berbagai macam penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi stres, meringankan gejala migrain, menyembuhkan penyakit kronis, dan mengurangi ketergantungan terhadap obat (Am et al., 2022; Herawati et al., 2021).

Penurunan kesadaran memerlukan perawatan dan penanganan segera untuk mengurangi kesakitan dan mencegah kematian. Oleh karena itu peran perawat sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan untuk meningkatkan status kesadaran dan meminimalisir kecacatan. Berbagai upaya asuhan keperawatan yang telah dikembangkan untuk membantu meningkatkan kesadaran pasien, antara lain pijat akupresur (Yusuf, 2019).

SIMPULAN

Ada pengaruh ada pengaruh akupresur terhadap perubahan nilai GCS pada pasien penurunan kesadaran di ruang ICU RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

SARAN

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pelajaran yang berguna dalam mengaplikasikan ilmu dan pelayanan keperawatan. Saran kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengukur keefektifan masing-masing variable pada pasien dengan diagnose yang homogeny saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Armenia, A., & Kusnandar, A. (2017). Dampak Terapi Sitikolin, Sosiodemografi dan Komorbiditas terhadap Nilai GCS Pasien Stroke di RSUP dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*, 19(1), 89-95. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/621327>
- Afrila, N. (2015). Efektivitas Kombinasi Terapi Slow Stroke Back Massage dan Akupresur terhadap Penurunan Tekanan Darah terhadap Hipertensi. *Cybrarians Journal*, 2(37), 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Alodokter. (2018). *Penurunan Kesadaran*. <https://www.alodokter.com/penurunan-kesadaran>
- AM, A. I., Aprilyadi, N., Kumalasari, I., & Oktalia, T. (2022). Penerapan Terapi Akupresur untuk Mencegah Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 393–400. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/360>
- Faradina, A. (2017). *Pengaruh Terapi Relaksasi Audio Murotal Al-Quran terhadap Perubahan Tingkat Atres pada Pasien di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gombong*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11884?show=full>
- Febriawati, H., Andri, J., Losyanti, Y., & Padila, P. (2023). Pemberian Stimulasi Sensori Auditorius terhadap Perubahan Nilai Glasgow Coma Scale (GCS) pada Pasien Penurunan Kesadaran. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1994-2001. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5684>
- Haryani, S., & Misniarti, M. (2020). Efektifitas Akupresure dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.491>
- Herawati, A. T., Manaf, H., & Kusumawati, E. P. (2021). Pengetahuan tentang Penanganan Penyakit Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 159–165. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/265>
- Imani, S. Z., & Waladani, B. (2023). Penerapan Terapi Akupresure untuk Menurunkan Nyeri dan Kadar Asam Urat pada Pasien Gout Arthritis di Kelurahan Surobayan, Kecamatan Ambal. *Prosiding University Research Colloquium*, 822–828. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2387>
- Kurniawati, R., Wahyu, R., Nurhayati, Y., (2017). *Pengaruh Stimulasi Sensori terhadap Nilai Glasgow Coma Scale pada Pasien Stroke di ICU RSUD Karanganyar*. Universitas Kusuma Husada Surakarta. <https://digilib.ukh.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=01-gdl-reditakurn-1453&newlang=english>
- Lin, G. H., Chang, W. C., Chen, K. J., Tsai, C. C., Hu, S. Y., & Chen, L. L. (2016). Effectiveness of Acupressure on the Taichong Acupoint in Lowering Blood Pressure in Patients with Hypertension: A Randomized Clinical Trial. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/1549658>
- Lumbantobing, V., & Anna, A. (2015). Pengaruh Stimulasi Sensori terhadap Nilai Glasgow Coma Scale pada Pasien Cedera Kepala di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Ilmu*

- Keperawatan*, 3(2), 105-111.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/download/175/147>
- Prabowo, D. H. S. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat IGD tentang Penanganan Pasien pada Cedera Kepala di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/28025/>
- Sari, G. M., Sutrisna, M., Hanifah, H., & Gito, A. P. (2023). Pengaruh Stimulasi Sensori Auditori dan Tactile terhadap Tingkat Kesadaran Pasien Cedera Kepala. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1524-1531. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15423>
- Sunaringtyas, W., Nuari, N. A., & Widhianto, W. (2019). Pengaruh Terapi Akupressure Terhadap Nyeri Sendi pada Lansia dengan Gout. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 45-52. <http://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/112>
- Suraya, L. T., Margono, M., & Mashitoh, R. F. (2022). Aplikasi Akupresur (Taichong Acupoint) dengan Resiko Perfusi Jaringan Cerebral Tidak Efektif pada Hipertensi. *Borobudur Nursing Review*, 2(1), 1-8. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bnur/article/download/5411/3392/>
- WHO. (2020). *Monitoring health for the SDGs*. Retrieved from https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2018/en/
- Wu, X., Yang, Z., Bailey, S. K., Cutting, L. E., & Gore, J. C. (2017). Functional Connectivity and Activity of White Matter in Somatosensory Pathways Under Tactile Stimulations. *Journal Neuroimage*, 371-380. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2017.02.074>
- Yusuf, Z. K., & Rahman, A. (2019). Pengaruh Stimulasi Al-Qur'an terhadap Glasgow Coma Scale Pasien dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU. *Jambura Nurisng Journal*, 1(1), 44-50. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/2073>